

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Berikut Deskripsi data dalam pengujian ini sebagai berikut :

##### 4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin responden, Usia Responden, nasabah yang menggunakan aplikasi BRImo, intensitas penggunaan aplikasi BRImo dalam 1 bulan di Bandar Lampung. Berikut hasil Deskripsi Responden masing-masing karakteristik :

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – Laki	47	36,2
2	Perempuan	83	63,8
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan yaitu sebanyak 83 responden atau sebesar 63,6%.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	18 Tahun – 28 Tahun	44	33,8
2	29 Tahun – 39 Tahun	55	42,3
3	40 Tahun – 50 Tahun	20	15,4
4	>50 Tahun	11	8,5
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji frekuensi karakteristik berdasarkan usia. Bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 29 tahun – 39 tahun yaitu sebanyak 55 responden atau 42,3%

#### 4.1.2 Deskripsi jawaban responden

Hasil deskripsi data variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan Sikap Nasabah yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 130 responden sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Frekuensi Jawaban Variabel *Perceived Usefulness* (X1)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menggunakan Aplikasi BRImo akan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan	1	0,8	12	9,2	13	10,0	14	10,8	90	69,2
2	Dengan menggunakan menggunakan Aplikasi BRImo dapat	4	3,1	9	6,9	23	17,7	45	34,6	49	37,7

	mempermudah proses transaksi										
3	Menggunakan Aplikasi BRImo dapat meningkatkan produktivitas dalam transaksi	1	0,8	3	2,3	15	11,5	15	11,5	96	73,8
4	Menggunakan Aplikasi BRImo dapat mempercepat waktu dalam melakukan transaksi	1	0,8	4	3,1	18	13,8	35	26,9	72	55,4
5	Menggunakan Aplikasi BRImo dapat mempercepat waktu dalam melakukan transaksi	1	0,8	8	6,2	14	10,8	34	26,2	73	56,2

Sumber : Hasil data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 jawaban responden, didapatkan informasi jawaban responden dengan pilihan jawaban sangat setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 3 yaitu Menggunakan Aplikasi BRImo dapat meningkatkan produktivitas dalam transaksi dengan jumlah jawaban sebanyak 96 orang sedangkan jawaban sangat tidak setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 2 yaitu dengan menggunakan menggunakan Aplikasi BRImo dapat mempermudah proses transaksi dengan jumlah jawaban sebanyak 4 orang. (Lampiran 3)

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Frekuensi Jawaban Variabel *Perceived Ease of Use* (X2)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Fitur dalam Aplikasi BRImo mudah dipelajari	0	0	12	9,2	18	13,8	21	16,2	79	60,8
2	Pengoperasian Aplikasi BRImo mudah dipahami dan tidak rumit	0	0	6	4,6	18	13,8	15	11,5	91	70,0

3	Aplikasi BRImo dapat melakukan segala macam transaksi yang dibutuhkan	0	0	13	10,0	16	12,3	21	16,2	80	61,5
4	Mudah menggunakan aplikasi BRImo secara keseluruhan	0	0	14	10,8	21	16,2	19	14,6	76	58,5

*Sumber : Hasil data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban responden, didapatkan informasi jawaban responden dengan pilihan jawaban sangat setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 2 yaitu Pengoperasian Aplikasi BRImo mudah dipahami dan tidak rumit dengan jumlah jawaban sebanyak 91 orang sedangkan jawaban tidak setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 4 yaitu Mudah menggunakan aplikasi BRImo secara keseluruhan dengan jumlah jawaban sebanyak 14 orang. (Lampiran 3)

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Frekuensi Jawaban Variabel Sikap Nasabah (Y)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban									
		STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penggunaan Aplikasi BRImo merupakan ide yang bagus	0	0	11	8,5	24	18,5	45	34,6	50	38,5
2	Tampilan visual yang menarik dan digital membuat saya tertarik menggunakan Aplikasi BRImo	0	0	2	1,5	16	12,3	41	31,5	71	54,6
3	Meerasa nyaman Ketika menggunakan Aplikasi BRImo untuk bertransaksi	0	0	1	0,8	15	11,5	39	3,0	75	57,7
4	Saya berpikir positif tentang Aplikasi BRImo	0	0	8	6,2	27	20,8	36	27,7	59	45,4

*Sumber : Data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden, didapatkan informasi jawaban responden dengan pilihan jawaban sangat setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 3 yaitu Merasa nyaman ketika menggunakan Aplikasi BRImo

untuk bertransaksi dengan jumlah jawaban sebanyak 75 orang. Sedangkan responden dengan pilihan jawaban tidak setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 1 yaitu Penggunaan Aplikasi BRImo merupakan ide yang bagus dengan jumlah jawaban sebanyak 11 orang. (Lampiran 3)

## **4.2 Analisis Data**

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan arahan untuk melihat *Fit Model* dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2006).

### **4.2.1 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)**

Terdapat dua pengujian pada uji validitas diskriminan. Pengujian yang pertama adalah uji *fornell-larcker criterion* pada program SmartPLS yang dilakukan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antar variabel dengan variabel lainnya dalam model. Validitas diskriminan model akan dinyatakan cukup ketika akar AVE untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya (Abdillah dan Hartono, 2015; Yamin dan Kurniawan, 2011). Berikut adalah hasil dari uji validitas diskriminan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
***Nilai Cross Loading***

	X1	X2	Y
X1_1	0.816	0.263	0.423
X1_2	0.59	0.207	0.408
X1_3	0.786	0.312	0.341
X1_4	0.814	0.225	0.313
X1_5	0.768	0.263	0.261
X2_1	0.215	0.911	0.341
X2_2	0.345	0.671	0.264
X2_3	0.249	0.916	0.346
X2_4	0.35	0.91	0.489
Y2	0.441	0.205	0.789
Y3	0.302	0.066	0.686
Y4	0.307	0.538	0.719

*Sumber : Data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya memiliki skor lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator tersebut terhadap variabel lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dapat memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya Artinya setiap variable laten memiliki validitas eliminasi yang baik. Pengujian yang selanjutnya adalah uji *fornell-larcker criterion* pada program SmartPLS yang dilakukan dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antar variabel dengan variabel lainnya dalam model. Validitas diskriminan model akan dinyatakan cukup ketika akar AVE untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya (Abdillah dan Hartono, 2015;

Yamin dan Kurniawan, 2011). Berikut adalah hasil dari uji fornell-larcker criterion yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.7**  
***Fornell-Larcker Criterion***

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>	0.759		
<b>X2</b>	0.337	0.859	
<b>Y</b>	0.480	0.436	0.733

*Sumber : Data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas model dinyatakan cukup karena berdasarkan hasil uji fornell-larcker yang telah dilakukan didapatkan hasil memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya.

Setelah melakukan dua pengujian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang cukup karena 1) setiap variabel memiliki nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya, dan 2) masing-masing indikator terhadap variabelnya mendapatkan nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator-indikator tersebut terhadap variabel lainnya

#### **4.2.2 Mengevaluasi *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha***

Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reability* dari blok dimensi yang mengukur konstruk. Hasil *Composite Reability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Artinya data yang diperoleh reliable, dan *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Uma Sekaran (2019) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Berikut adalah nilai *Composite Reability* dan *cronbach's alpha* pada Output

**Tabel 4.8**  
***Composite Reability***

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
<b>X1</b>	0.871	0.814
<b>X2</b>	0.917	0.877
<b>Y</b>	0.776	0.6

*Sumber : Data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat setiap konstruk atau variabel tersebut memiliki nilai *Composite Reability* dan *cronbach's alpha* di atas 0,7 yang menandakan bahwa *Interval Consistency* dari variable *Perceived Usefulness (X1)*, *Perceived Ease Of Use (X2)* dan *Attitude toward Using (Y)* memiliki reabilitas yang baik.

#### 4.2.3 Mengevaluasi *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

**Tabel 4.9**  
***Average Variance Extracted***

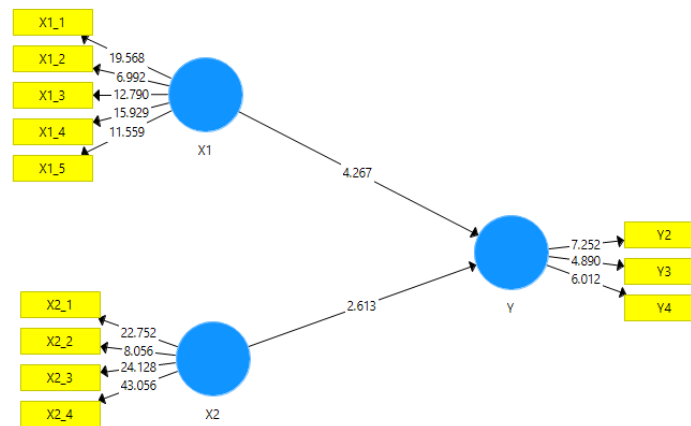
	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>X1</b>	0.577
<b>X2</b>	0.737
<b>Y</b>	0.537

*Sumber : Data diolah pada tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan nilai AVE diatas 0.5 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variable *Perceived Usefulness (X1)*, *Perceived Ease Of Use (X2)* dan *Attitude toward Using (Y)* telah memiliki discriminant validity yang baik.

#### 4.2.4 Pengujian Model Struktural (*inner model*)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.1**

#### Hasil Bootstrapping Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.20 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

**Tabel 4.10**

#### Nilai R-Square Y

Variabel	R-Square
Y	0.315

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *R-Square* untuk variable *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use* diperoleh sebesar 0,315. Hasil ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (*X1*) dan *Perceived Ease Of Use* (*X2*) dapat menjelaskan variable *Attitude toward Using* (*Y*) sebesar 31,5%

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata 5 % atau Alpha (0.05) berikut hasil uji *Path Coefficients* dalam penelitian ini:

**Tabel 4.11**  
***Path Coefficients***

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
<b>X1 -&gt; Y</b>	0.375	4.210	0
<b>X2 -&gt; Y</b>	0.309	2.447	0.015

*Sumber : Data diolah pada tahun 2023*

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p values*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sampel* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sampel* negatif berarti arahnya negatif.

Seluruh hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini memiliki arah (*one- tailed*), maka agar hipotesis dapat diterima nilai *t-statistics* nya harus  $>1,64$ . Dalam penelitian ini nilai *p values* yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah 5% atau  $> 0,05$ . Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis dapat diterima,

maka ketiga kriteria tadi harus terpenuhi. Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak.

#### **4.3.1 Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) terhadap *Attitude toward Using* (Y))**

H0 : Tidak ada pengaruh Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) terhadap *Attitude toward Using* (Y)

H1 : Ada pengaruh Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) terhadap *Attitude toward Using* (Y)

Kriteria :

Jika  $P\text{-Value} < \text{Alpha } (0,05)$  maka H0 di Tolak

Jika  $P\text{-Value} > \text{Alpha } (0,05)$  maka H0 di Terima

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Perceived Usefulness* (X1) terhadap *Attitude toward Using* (Y) pada nasabah aplikasi BRImo di Bandar Lampung. menunjukkan nilai koefisien P Value sebesar 0,000 dengan nilai Alpha (0.05) hal tersebut menunjukan bahwa nilai P Value (0,000) lebih kecil dari nilai Alpha (0,05) Hasil ini berarti bahwa *Perceived Usefulness* (X1) berpengaruh terhadap *Attitude toward Using* (Y) pada nasabah aplikasi BRImo di Bandar Lampung.

#### **4.3.2 Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (X2) terhadap *Attitude toward Using* (Y))**

H0 : Tidak ada pengaruh Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (X2) terhadap *Attitude toward Using* (Y)

H1 : ada pengaruh Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (X2) terhadap *Attitude toward Using* (Y)

Kriteria :

Jika  $P\text{-Value} < \text{Alpha } (0,05)$  maka H0 di Tolak

Jika  $P\text{-Value} > \text{Alpha } (0,05)$  maka H0 di Terima

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Perceived Ease Of Use* (X2) terhadap *Attitude toward Using* (Y) pada pada nasabah aplikasi BRImo di Bandar Lampung, menunjukkan nilai koefisien P Value sebesar 0.015 dengan nilai Alpha (0.05) hal tersebut menunjukan bahwa nilai P Value (0,015) lebih kecil dari nilai Alpha (0,05) Hasil ini berarti bahwa *Perceived Ease Of Use* (X2) berpengaruh terhadap *Attitude toward Using* (Y) .

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Perceived Usefulness* (X1) Terhadap Sikap Nasabah (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap Sikap Nasabah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban sangat setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 3 yaitu Menggunakan Aplikasi BRImo dapat meningkatkan produktivitas dalam transaksi dengan jumlah jawaban sebanyak 96 orang sedangkan jawaban sangat tidak setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 2 yaitu dengan menggunakan menggunakan Aplikasi BRImo dapat mempermudah proses transaksi dengan jumlah jawaban sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TAM pada sistem *mobile banking* bisa menunjukkan adanya sikap penggunaan apabila *mobile banking* dapat memberikan keuntungan yang dirasakan bermanfaat bagi individu dalam kehidupan sehari-hari, dimana ketika individu merasakan keuntungan atau manfaat dalam menggunakan fitur dari aplikasi *mobile banking*, maka sikap terhadap penggunaan dapat terjadi yang didasari oleh respon positif yang dirasakan oleh pengguna baik secara langsung atau tidak langsung terhadap keberadaan aplikasi *mobile banking*.

Menurut Arta dan Azizah (2020) menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* adalah suatu sistem yang bermanfaat dalam penggunaannya, maka akan banyak konsumen yang semakin minat dan memutuskan menggunakan layanan tersebut. Konsumen yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi, maka dia akan termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Widya Wulandari et al., (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Attitude toward Using*.

#### **4.4.2 Pengaruh *Perceived Ease Of Use* (X2) Terhadap Sikap Nasabah (Y)**

Berdasarkan hasil jawaban sangat setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 2 yaitu Pengoperasian Aplikasi BRImo mudah dipahami dan tidak rumit dengan jumlah jawaban sebanyak 91 orang sedangkan jawaban tidak setuju terbanyak terdapat pada pernyataan ke 4 yaitu Mudah menggunakan aplikasi BRImo secara keseluruhan dengan jumlah jawaban sebanyak 14 orang. Hal ini bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* adalah mereka dapat secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan perbankan.

*Perceived Ease of Use* (PEU) Menurut teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* merupakan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. *Perceived Ease of Use* adalah suatu sistem dirancang untuk memudahkan pengguna dan tidak menyulitkan. Kemudahan ini memiliki makna bahwa suatu layanan akan mudah dipahami dan dapat dengan mudah dioperasikan, sehingga konsumen akan mudah mempelajari tata cara penggunaan layanan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jessica Patricia Wijaya et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa Dimana semakin dirasakan kegunaan dan manfaat dari penggunaan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* maka semakin meningkat kemauan dan penggunaan *Internet Banking* dan *Mobile*.